

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis fundamental yang meliputi analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan terhadap PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan tren positif. Hal tersebut terlihat dari inflasi yang terjaga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Sementara itu tingkat suku bunga yang rendah akan memicu masyarakat untuk menginvestasikan uang mereka pada instrumen keuangan khususnya saham dibandingkan mendepositkan di bank. Nilai tukar mata uang rupiah di tahun 2021 mengalami penguatan dibandingkan tahun 2020 artinya adanya penguatan dalam perekonomian negara. Semua indikator tersebut memberikan sinyal positif untuk investor bahwa sekarang merupakan waktu yang tepat untuk melakukan investasi saham.
2. Berdasarkan analisis industri dengan analisis SWOT, PT. Tower Bersama Infrastructure merupakan *market leader* yang didukung oleh kapitalisasi pasar yang terbesar dalam bisnisnya. Perusahaan juga sangat baik dalam mengelola

SDM yang dimiliki. Minat investor cukup baik karena perusahaan rutin membagikan dividen setiap tahunnya. Namun, perusahaan juga harus segera melakukan ekspansi bisnisnya secara masif lagi di luar pulau Jawa Bali dan Sumatera untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan sangat disayangkan jika momentum perkembangan telekomunikasi dan tingginya kebutuhan internet tidak bisa dimaksimalkan dengan baik. Apalagi dengan kehadiran MTEL yang baru saja IPO akan menjadi pesaing yang sangat kompetitif dalam bisnis menara telekomunikasi. Manajemen perusahaan sebaiknya segera menyusun strategi bisnis agar bisa tetap unggul dalam persaingan bisnisnya.

3. Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (IDX: TBIG) tahun 2017-2021 menunjukkan sinyal positif secara keseluruhan walaupun ada kekurangan dalam beberapa aspek. Pertama, dari aspek likuiditas keuangan perusahaan, dilihat dari rasio lancar dan rasio cepat, pesaingnya yaitu PT. Sarana Menara Nusantara (IDX: TOWR) lebih unggul dari 2017-2020, walaupun pada tahun 2021 posisi TBIG lebih unggul. Namun, dalam hal rasio perputaran piutang TBIG jauh lebih unggul. Kedua, dari aspek solvabilitas atau struktur modal, TBIG sangat baik dan lebih unggul dibanding TOWR. Hal tersebut dari rasio hutang TBIG yang lebih rendah dan Rasio cakupan bunga yang lebih tinggi. Ketiga, dari aspek efisiensi manajemen aset, TOWR lebih unggul dibanding TBIG. Namun layak diapresiasi karena rasio yang dimiliki TBIG selalu konsisten setiap tahun, berbeda dengan TOWR yang trennya menurun. Keempat, dari aspek profitabilitas, TBIG sangat unggul bila dilihat dari margin laba operasi dan margin laba kotor namun lebih rendah jika dilihat

dari margin laba bersih serta pengembalian atas aset dan ekuitas. TBIG lebih mampu dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya dibandingkan TOWR.

4. Berdasarkan valuasi harga saham dengan metode *Discounted Cash Flow*, harga saham TBIG menunjukkan kondisi yang *overvalued*. Harga wajar saham lebih rendah dibandingkan harga pasar perusahaan.
5. Investor dapat menjual jika sudah memiliki atau sebaiknya tidak membeli. Walaupun kondisi ekonomi baik, industri yang prospektif, serta kinerja keuangan yang baik, akan sangat berisiko jika membeli sekarang karena dikhawatirkan adanya koreksi terhadap harga pasar sekarang dan mengakibatkan investor rugi. Jika tetap ingin membeli, sebaiknya menunggu ketika terjadi koreksi harga pasar atau ketika harga wajar saham lebih tinggi dibanding harga pasar (*undervalued*).